

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan masalah berdasarkan keilmuan (Nursalam 2013). Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, definisi operasional, pengumpulan data dan pengolahan data, dan etik penelitian.

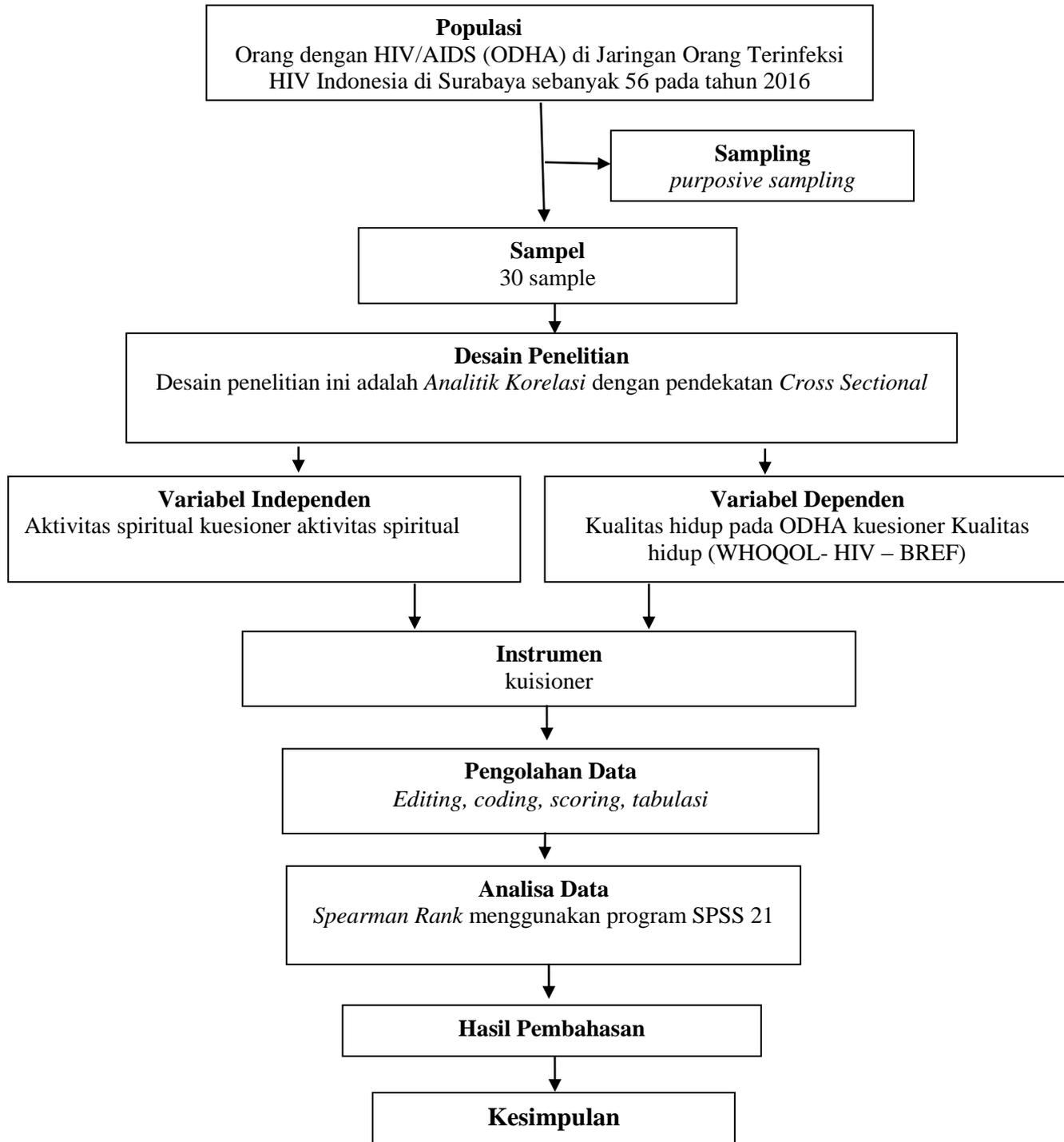
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahanan keputusan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dengan bagaimana suatu peneliti bisa diterapkan (Nursalam 2013). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik Korelasi* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Dimana peneliti menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali saja, dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek dari fenomena (variabel *dependent*) dihubungkan dengan penyebab (variabel *independent*).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagian kerja terdapat bagian penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek penelitian, variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2008). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup ODHA di JOTHI Surabaya

3.3 Populasi, sampel, dan sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Populasi dikatakan sebagai kumpulan orang, individu, atau obyek yang akan diteliti sifat-sifatnya atau karakteristiknya (Sugiono dalam A. Aziz Alimul H, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah 56 ODHA di JOTHI Surabaya pada tahun 2016.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (A. Aziz Alimul H, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ODHA di JOTHI Surabaya sebanyak 56 orang. dan di masukkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 30 orang sampel. Besarnya sampel diambil adalah :

Dari jumlah populasi sebanyak 56 ODHA dan di masukkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 30 ODHA sampel. Jadi jumlah besar sampel adalah 30 responden.

Kriteria sample : inklusi dan eksklusi

Penentuan kriteria sample sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terhadap variable-variable control ternyata mempunyai pengaruh terhadap variable yang kita teliti. kriteria sample akan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu : inklusi dan eksklusi (Nursalam 2008)

a. Kriteria inklusi

Adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) ODHA yang bersedia menjadi responden
- b) ODHA yang kooperatif
- c) ODHA yang beragama Islam

b. Kriteria eksklusi

kriteria eksklusi yaitu menghilangkan/mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam,2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- a) ODHA yang tidak ada ditempat penelitian
- b) ODHA yang sudah tidak aktif di LSM Jaringan Orang Terinfeksi HIV/AIDS

3.3.3 Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Alimul H, 2010). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2011).

3.4 Variabel penelitian

Variabel Merupakan karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Soparto, dkk, 2000 dalam Nursalam, 2011). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu: variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) ini merupakan variable yang mempengaruhi atau nilinya menentukan variable lain. suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variable dependen (Nursalam 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktivitas spiritual pada ODHA

3.4.2 Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi nilinya ditentukan oleh variable lain (A.Aziz Alimul H, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hidup ODHA

3.5 Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena Variabel yang telah didefinisikan perlu dijelaskan secara operasional, sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan berbeda-beda oleh

orang yang berlainan (Nursalam, 2031). Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah

Tabel 3.1 Definisi Operasional aktivitas Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada ODHA

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Kategori
<i>Independen:</i> Aktivitas spiritual	Kegiatan-kegiatan spiritual dan kerohanian dalam rangka menjalankan perintah agama baik wajib dan sunnah khususnya agama islam yang dilakukan oleh ODHA	Memenuhi aktivitas spiritual seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Sholat - Berdo'a - Mengaji - Puasa - Berzikir 	Kuisisioner aktivitas spiritual (Hawari, 2002)	Ordinal	Skor 2 : jawaban sering Skor 1 : jawaban kadang-kadang Skor 0 : jawaban tidak pernah 1. Baik : 76-100 2. Cukup : 56-75 3. Kurang : <56 (dalam persen)
<i>Dependen:</i> Kualitas hidup	suatu pandangan umum yang terdiri dari beberapa komponen dan dimensi dasar yang berhubungan dengan kesehatan diantaranya kesehatan fisik, keadaan psikologi, fungsi social, spiritual dan kebebasan.	1. Kesehatan fisik 2. Kesejahteraan psikologis 3. Hubungan sosial 4. Lingkungan 5. Spiritual 6. Kebebasan	Kuisisioner WHOQOL-HIV-BREF	Ordinal	Diinterpretasikan dengan nilai 1. Kualitas hidup sangat buruk Nilai 1-20 2. Kualitas hidup buruk nilai 21-40 3. Kualitas hidup sedang nilai 41-60 4. Kualitas hidup baik nilai 61-80 5. Kualitas hidup sangat baik 81-100 (WHO 2004)

3.6 Pengumpulan data dan pengolahan data

3.6.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2005). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Lembar kuisisioner Demografi terdiri dari 8 pertanyaan meliputi (usia, jenis kelamin, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, status pernikahan, sumber penularan, agama/kepercayaan, dan lama menderita sakit
2. Lembar kuisisioner aktivitas spiritual terdiri dari 25 pertanyaan, dalam lembaran tersebut menjelaskan 5 element dalam spiritual yaitu Sholat 6 pertanyaan, Berdoa 5 pertanyaan, Berdzikir 7 pertanyaan, Membaca Al Quran 3 pertanyaan, dan berpuasa 4 pertanyaan
1. kuisisioner kualitas hidup WHOQOL-BREF (World Health Organization Quality Of Life) terdiri dari 31 Petanyaan, menjelaskan terkait 6 Domain yaitu Kesehatan Fisik 4 pertanyaan, Kesejahteraan psikologis 5 pertanyaan, Hubungan social 4 pertanyaan, Hubungan dengan lingkungan 4 pertanyaan, spiritual 8 pertanyaan dan kebebasan 4 pertanyaan

3.6.2 Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di JOTHI Surabaya

2. Waktu

Waktu dimulai penelitian ini pada bulan February 2017

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan, Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan penelitian kepada pembimbing dan Ketua JOTHI Surabaya, dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan ijin dari instansi terkait, peneliti kemudian mengambil data awal penelitian, dimana sebelumnya peneliti meminta ijin dari Ketua JOTHI Surabaya. Identifikasi data sekunder, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah profil JOTHI tempat penelitian berlangsung yang diperoleh dari tempat tersebut. Hasil peolehan data tersebut peneliti bekerjasama dengan JOTHI Surabaya untuk mendapatkan data ODHA sebagai subyek penelitian

Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, dilakukan kontrak teknis pertemuan dengan ODHA oleh ketua JOTHI, 2 sampai 3 pertemuan. Setelah mendapatkan respon yang dikehendaki maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan menjadi responden dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Kemudian memberikan kuisioner kepada 10 reponden, dan akan diteruskan, dibantu oleh 10 responden untuk menyebar luaskan kuwisioner yang berisi data primer yaitu meliputi karakteristik demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan sebelum sakit, status perkawianan, agama/kepercayaan dan sumber penularan, aktivitas spiritual, dan kualitas hidup ODHA dengan durasi waktu 60 menit

3.6.4 Pengumpulan dan analisa data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

Langkah-langkah analisa data meliputi pengolahan data yang harus dilakukan dengan cara:

1.Editing

Yaitu koreksi data yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran pengisian, kelengkapan jawaban dan konsistensi serta relevansi terhadap kuisisioner. Sebelum diolah data tersebut diteliti terlebih dahulu. Data atau keterangan yang telah dikumpulkan perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika dirasakan masih ada kesalahan dan keraguan data

2.Coding

Yaitu pemberian kode pada data berupa angka yang digunakan untuk mempermudah pengelompokkan data. Data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk kalimat yang pendek atau panjang, untuk memudahkan analisa, maka jawaban tersebut perlu diberi kode

a. Kuisisioner Aktivitas spiritual.

- Jawaban sering nilai : 2
- Jawaban kadang-kadang nilai : 1
- Jawaban tidak pernah nilai : 0

b. Kuisisioner WHOQOL-HIV-BREF

- Tidak sama sekali = 1
- Sedikit = 2
- Dalam jumlah sedang = 3
- Sangat sering = 4
- Dalam jumlah berlebihan = 5

3. Scoring

Adalah member skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

c. Kuisisioner Aktivitas spiritual.

- Jawaban sering nilai : 2
- Jawaban kadang-kadang nilai : 1
- Jawaban tidak pernah nilai : 0

Penjumlahan nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= Prosentase

f= Jumlah total jawaban

n= Jumlah pertanyaan (25 pertanyaan dengan skor maksimal 2=50)

Setelah prosentase dikelahui kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan kriteria :

- Baik : 76%-100%

- Cukup : 56%-75%
 - Kurang : <56%
- d. Sedangkan pada kuisisioner kualitas hidup menggunakan kuisisioner WHOQOL-HIV-BREF yaitu berisi pertanyaan tentang keadaan lansia pada empat minggu terakhir, kuisisioner terdiri dari 31 pertanyaan dengan skor 1-5 kecuali pertanyaan nomor 1 dan 2 tidak dihitung. Penilaian kualitas hidup yang digunakan adalah skala ordinal dimana tiap jawaban memiliki rentang atau tingkatan. Kuisisioner Kualitas Hidup.

		Raw Score	Transformed Score	
Domain 1	$(6-Q3) + (6-Q4) + Q14 + Q21$ $\square + \square + \square + \square$			
Domain 2	$Q6 + Q11 + Q15 + Q24 + (6-Q31)$ $\square + \square + \square + \square + \square$			
Domain 3	$(6-Q5) + Q20 + Q22 + Q23$ $\square + \square + \square + \square$			
Domain 4	$Q17 + Q25 + Q26 + Q27$ $\square + \square + \square + \square$			
Domain 5	$Q12 + Q13 + Q16 + Q18 + Q19 + Q28 + Q29 + Q30$ $\square + \square + \square + \square + \square + \square + \square + \square$			
Domain 6	$Q7 + (6-Q8) + (6-Q9) + (6-Q10)$ $\square + \square + \square + \square$			

Table 3.2 *transformed score* WHO QOL-HIV-BREF

Ket

Domain 1 = domain fisik

Domain 2 = domain psikologi

Domain 3 = domain sosial

Domain 4 = domain lingkungan

Domain 5 = domain spiritual

Domain 6 = domain kebebasan

Selanjutnya skor yang didapat responden diolah sebagai berikut :

$$\Sigma = \frac{\text{domain 1} + \text{domain 2} + \text{domain 3} + \text{domain 4} + \text{domain 5} + \text{domain 6}}{6}$$

Yang kemudian akan ditransformasikan menjadi skala 1-100, diolah sebagai berikut:

$$\text{TRANSFORMED SCORE} = (\text{SCORE}-4) \times (100/16)$$

- Kualitas hidup sangat buruk nilai 1-20
- Kualitas hidup buruk nilai 21-40
- Kualitas hidup sedang nilai 41-60
- Kualitas hidup baik nilai 61-80
- Kualitas hidup sangat baik 81-100

4. Tabulating

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk table dan dilakukan obeservasi (Nursalam, 2011).

5. Analisa data

Analisa dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup ODHA. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yang berskala

ordinal. Analisa data di uji dengan menggunakan uji statistik SPSS 21 Korelasi Spearman Rank (Rho). Untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi dengan nilai kemaknaan $\rho < 0,05$ H_0 ditolak yang berarti ada hubungan tingkat aktivitas spiritual dengan kualitas hidup ODHA. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan skala tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya jika hasil statistik menunjukkan $\rho < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan (koefisien) ada lima tingkat yaitu : jika 0.8 -1 maka derajat hubungan sangat kuat, jika 0.6-0.799 maka derajat hubungan sangat kuat, jika 0.4-0.599 maka derajat hubungan sedang, jika 0.2-0.399 maka hubungan rendah dan jika koefisien korelasi adalah 0.0-0.190 maka derajat hubungan antara variabel sangat rendah atau tidak ada hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup ODHA (Dahlan, 2008).

3.7 Etika penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika penelitian yang harus diperhatikan (Hidayat, 2007). Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika penelitian meliputi:

3.7.1 *Informed Consent*

Lembar penelitian diberikan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan, jika

responden tersebut bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan yang disediakan. Tetapi jika responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

3.7.2 *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, maka peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya member kode tertentu saja pada masing-masing lembar kerja tersebut.

3.7.3 *Confidentially*

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi ataupun masalah-masalah yang lainnya. Semua informasi yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007). Kerahasiaan informasi penting yang didapat dari subjek akan dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan pada hasil penelitian

3.7.4 *Beneficence and non-maleficence*

. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Penelitian ini juga menguntungkan bagi sampel yang diteliti karena akan menambah pengetahuan tentang masalah spiritual pendekatan pada Tuhannya terutama pada ODHA muslim yang memiliki masalah spiritualitas dalam penelitian ini.

3.7.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini sampel diperlakukan secara sama tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

3.7.6 Keterbatasan

1. Pertemuan dengan para ODHA yang menunggu kesanggupan untuk datang, hal ini menjadi kendala sehingga membutuhkan waktu yang lama
2. Kemampuan peneliti yang baru melakukan penelitian, memungkinkan banyak kekurangan dalam penulisan dan hasil penelitian